

PENGEFEKTIFAN PEMBELAJARAN BIOLOGI MELALUI METODE *STBCT* GUNA MENINGKATKAN CAPAIAN BELAJAR SISWA DI SMAN 1 BUNGO

Sugihartini

SMA N 1 Bungo

e-mail: sugihartiniagus69@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan capaian belajar biologi melalui metode belajar *STBCT* (survei, tanya, baca, cerita, tinjau). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 5 SMAN 1 Bungo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, observasi dan tes. Keberhasilan PTK dilihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar klasikal untuk nilai diskusi dari 73,53 % pada siklus I menjadi 91,18% pada siklus II. Serta ketuntasan belajar klasikal pada nilai evaluasi dari 76,47 % pada siklus I menjadi 94,12 % pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan rata-rata kelas pada nilai diskusi dan evaluasi. Siklus I untuk nilai diskusi sebesar 70,4 menjadi 80,2 pada siklus II. Sedangkan untuk nilai evaluasi pada siklus I sebesar 69,3 menjadi 82,30 pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *STBCT* efektif dalam meningkatkan capaian belajar biologi siswa di kelas XI MIPA 5 SMAN 1 Bungo.

Kata kunci: *PTK, STBCT, Capaian Belajar*

ABSTRACT

*This study aims to improve the learning achievement of biology through the *STBCT* learning method (survey, question, read, story, review). This research is a classroom action research (CAR) which is carried out in four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects of this study were students of class XI MIPA 5 SMAN 1 Bungo. Data collection techniques were carried out by documentation, interviews, observations and tests. The success of CAR is seen from the increase in classical learning completeness for discussion scores from 73.53% in the first cycle to 91.18% in the second cycle. And classical learning completeness on the evaluation value from 76.47% in the first cycle to 94.12% in the second cycle. In addition, there was an increase in the class average in discussion and evaluation scores. In the first cycle, the discussion value was 70.4 to 80.2 in the second cycle. Meanwhile, the evaluation value in the first cycle was 69.3 to 82.30 in the second cycle. So it can be concluded that the *STBCT* method is effective in improving the learning achievement of biology students in class XI MIPA 5 SMAN 1 Bungo.*

Keywords: *CAR, STBCT, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan dan pembelajaran sehingga terjadi perubahan dalam diri sendiri (Sagala, 2003). Belajar juga suatu bentuk tindakan dan perilaku siswa yang kompleks dan terjadi apabila adanya aktivitas siswa. Hal ini senada dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006) yang menyatakan bahwa dalam teori kognitif belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi.

Dalam mewujudkan siswa aktif maka perlu adanya aktivitas belajar yang tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa dan guru. Sehingga, guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya bertolak belakang, hal ini berdasarkan hasil observasi dikelas XI MIPA 5, masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Proses pembelajaran yang baik adalah pengajaran yang menyediakan dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan otak kiri (otak

perekam) dan otak kanan (otak pemikir). Siswa tidak hanya tahu tentang "sesuatu" tetapi juga dapat bertanya tentang sesuatu, dapat menyampaikan sesuatu, dan dapat memperagakan sesuatu (Ratno, 2007)). Salah satu proses pembelajaran dengan menggunakan otak kanan/otak berfikir adalah mengkritisi apa yang dibaca serta mampu menerangkan apa yang dibaca kepada orang lain dengan kata-katanya sendiri.

Mengalami langsung apa yang sedang dipelajari akan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan guru menerangkan. Hal ini menunjukkan bahwa jika mengajar dengan banyak berceramah, maka tingkat pemahaman siswa hanya 20%, tetapi jika siswa diminta untuk melakukan sesuatu sambil mengkomunikasikan, tingkat pemahaman siswa dapat mencapai sekitar 90% (Yamin, 2009)). Pada dasarnya semua anak memiliki potensi untuk mencapai kompetensi sehingga perlu adanya kreatifitas guru untuk membantu mencapainya. Salah satu metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi hal tersebut adalah STBCT yaitu survei, tanya, baca, cerita, tinjau. Kelebihan metode ini adalah cara mempelajari teks yang terdapat dalam buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian. Siswa akan mudah mengingat materi, karena siswa belajar secara berkelompok dan diberi kesempatan lebih aktif mencari serta memahami materi dari teks atau buku sehingga terdapat peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil belajar biologi

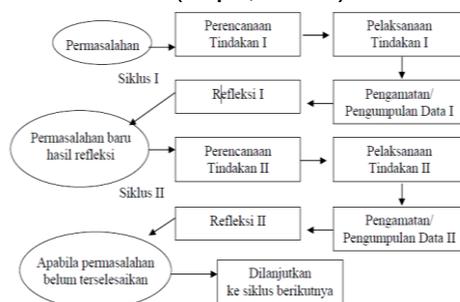
pada materi pokok sistem pencernaan makanan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk meningkatkan capaian belajar biologi siswa kelas XI MIPA 5 melalui metode belajar STBCT.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Bungo. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 5 semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah sebanyak 34 siswa.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, observasi dan tes. Penelitian tindakan ini dilaksanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Model penelitian adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan. Dimana setiap siklus tersebut terdiri 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Aqib, 2006).



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas (PTK)

Data hasil pengamatan dan tes diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian keberhasilan tiap siklus dan untuk

menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan metode pembelajaran STBCT (survei, tanya, baca, cerita, tinjau) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Data hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa berupa kemampuan memecahkan masalah di analisis dengan cara menghitung rata-rata nilai dan ketuntasan belajar secara klasikal maupun individu.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

a. Menghitung nilai rata-rata.

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata nilai

N = jumlah siswa

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai

b. Menghitung ketuntasan belajar klasikal.

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal, menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan.

Ketuntasan belajar klasikal =

$$\frac{\text{Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}}$$

Kriteria :

Apabila tingkat ketercapaian < 85% maka penerapan metode pembelajaran STBCT pada materi pokok sistem pencernaan manusia belum bisa dikatakan efektif. Apabila tingkat ketercapaian > 85%

maka penerapan metode pembelajaran STBCT pada materi pokok sistem pencernaan manusia bisa dikatakan efektif.

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah jika 85% siswa telah memperoleh nilai minimal 75 (sesuai ketentuan KKM dari sekolah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahapan yang dilakukan yaitu:

- 1) Membuat Daftar nama siswa (untuk absensi dan penilaian).
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat Pertanyaan diskusi kelompok serta lembar penilaian diskusi
- 4) Menyiapkan bahan ajar.
- 5) Membuat Soal Evaluasi dan kunci jawabannya, untuk siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Pembelajaran dengan menggunakan metode STBCT dicirikan dengan ketelitian siswa dalam memahami sebuah teks bacaan dan mampu mengambil intisari yang dimaksud, untuk mempermudah pemahaman siswa dikarenakan bahan materi yang banyak, maka dibentuk kelompok belajar untuk berdiskusi kecil dalam kelompok serta menjawab pertanyaan yang sudah disediakan

peneliti. Siklus I dilaksanakan dua pertemuan empat jam pelajaran.

c. Observasi dan evaluasi

Observer membantu mengamati pelaksanaan pembelajaran yang disajikan oleh peneliti dan pada saat siswa mengerjakan soal diskusi kelompok. Guru berkeliling mengamati aktifitas, komunikasi dan kerja sama sesama siswa dalam menyelesaikan langkah-langkah STBCT.

Hasil belajar siklus I terlihat dari nilai diskusi dan nilai evaluasi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode STBCT sekaligus dilakukan penilaian diskusi oleh guru ada tiga siswa yang tidak hadir sehingga nilainya nol. Penilaian diskusi untuk kelompok berdasarkan penguasaan materi yang dipresentasikan, pengelolaan waktu dalam presentasi, pembuatan rangkuman materi sebagai bahan presentasi serta menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain. Sedangkan penilaian individu berdasarkan keaktifan dalam proses pembelajaran, kerjasama dalam satu kelompok. Berdasarkan nilai diskusi pada siklus I, siswa yang tidak tuntas ada 7 orang. Perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 70,4 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 73,53%.

Pada saat evaluasi semua siswa hadir. Waktu yang digunakan 45 menit untuk menyelesaikan 15 soal pilihan ganda dan 5 soal essay.

Siswa yang < KKM dalam menyelesaikan soal evaluasi yaitu 8 anak, nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah 30. Dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 69,3 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 76,47%.

Dari pengamatan selama proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Guru kurang menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.
- 2) Guru kurang memotivasi kerjasama sesama siswa, sehingga masih ada sebagian kelompok yang terlihat pasif.
- 3) Dalam kerja kelompok, siswa yang pandai cenderung mendominasi kelompoknya, sehingga siswa yang lain dalam kelompok tersebut menggantungkan penyelesaian soal diskusi dan presentasi di depan kelas kepada siswa yang pandai, serta kurang adanya kesadaran untuk berusaha menguasai materi.
- 4) Dalam presentasi dan menjawab pertanyaan di depan kelas masih ragu-ragu, dikarenakan persiapan belajar siswa masih kurang, sehingga hasilnya belum bisa maksimal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam mengelola waktu

pembelajaran sehingga diskusi kelompok dan presentasi sesuai waktu yang ditentukan.

- 2) Untuk mengurangi dominasi siswa yang pandai, maka harus ada pembentukan kelompok baru pada siklus II, serta pengawasan dalam diskusi kelompok kecil sebagai contoh guru memberi pertanyaan diskusi kepada salah satu siswa sehingga ketika siswa ditanya belum bisa menjawab ada motivasi untuk mencari jawaban.
- 3) Guru diharapkan lebih maksimal dalam membimbing siswa dalam penerapan metode pembelajaran STBCT sehingga siswa dapat memahami tujuan pembelajaran.
- 4) Guru diharapkan bisa lebih mengkondisikan siswa yang terlalu ramai.
- 5) Guru harus lebih aktif memotivasi dan membimbing siswa untuk melakukan interaksi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan pertanyaan diskusi.
- 6) Hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang ditentukan sehingga perlu dilakukan peningkatan aktivitas belajar di siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- 2) Merencanakan penerapan metode pembelajaran STBCT.
- 3) Membuat Pertanyaan diskusi kelompok serta lembar penilaian diskusi.
- 4) Membuat Soal Evaluasi dan kunci jawabannya, untuk siklus II.

b. Pelaksanaan tindakan

Siklus II dilaksanakan tiga pertemuan, empat jam pelajaran.

c. Observasi dan evaluasi

Hasil belajar siklus II terlihat dari nilai diskusi dan nilai evaluasi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode STBCT sekaligus penilaian diskusi berdasarkan nilai kelompok dan nilai individu. Penilaian diskusi untuk kelompok berdasarkan penguasaan materi yang dipresentasikan, pengelolaan waktu dalam presentasi, pembuatan rangkuman materi sebagai bahan presentasi serta menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain, kerjasama dalam satu kelompok. Sedangkan penilaian individu berdasarkan keaktifan dalam proses pembelajaran baik mengajukan pertanyaan maupun membantu menjawab pertanyaan apabila presentator tidak mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain, kerjasama dalam satu kelompok. Berdasarkan nilai diskusi pada siklus II, siswa yang tidak tuntas ada 3 anak. Perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 75,73 dengan ketuntasan belajar mencapai 91,18%.

Pada saat evaluasi semua siswa hadir. Waktu yang digunakan 45 menit untuk menyelesaikan 15 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Siswa yang < KKM dalam

menyelesaikan soal evaluasi yaitu 2 orang. Dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 82,30 dengan ketuntasan belajar mencapai 94,12%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus I kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah pada pelaksanaan siklus II yang dipandang sudah cukup dalam meningkatkan baik semangat siswa, aktivitas belajar maupun hasil belajar siswa. Sehingga, metode pembelajaran STBCT dalam materi sistem pencernaan makanan pada manusia dapat meningkatkan capaian belajar siswa kelas XI MIPA 5 SMAN 1 Bungo karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

B. Pembahasan

Pembahasan yang diuraikan disini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi.

1. Implementasi metode pembelajaran STBCT

a) Siklus I

Dari pengamatan siklus I diperoleh temuan antara lain guru dalam melaksanakan penerapan "Metode pembelajaran STBCT" diawali dengan tahap pemberian apersepsi terhadap materi di kelas dengan metode konvensional, kemudian membagi kelompok dan selanjutnya siswa melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode STBCT akan tetapi pengelolaan waktu kegiatan pembelajaran kurang baik terlihat molornya waktu diskusi kelompok

kecil sehingga waktu presentasi singkat. Selain itu juga dalam memberikan motivasi dan bimbingan terhadap siswa baik dalam kelompok maupun individu kurang merata sehingga ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan pemecahan soal diskusi yang diberikan.

b) Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II oleh guru sudah baik dengan bukti pengelolaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dan pemberian semangat oleh guru kepada siswa sudah merata. Disamping itu, siswa juga sudah mampu melaksanakan tahapan-tahapan “Metode pembelajaran STBCT” dengan baik. Terbukti dengan adanya pencarian referensi yang dilakukan siswa, diskusi kelompok kecil yang berjalan lancar, presentasi yang cukup memuaskan serta mampu menyelesaikan soal evaluasi.

2. Hasil belajar

Dari nilai diskusi siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode STBCT mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal pada nilai diskusi dari 73,53 % pada siklus I menjadi 91,18% pada siklus II. Serta ketuntasan belajar klasikal pada nilai evaluasi dari 76,47 % pada siklus I menjadi 94,12 % pada siklus II.

Selain peningkatan yang terjadi terhadap ketuntasan belajar dari nilai diskusi siswa dan ketuntasan belajar dari nilai evaluasi siswa, dalam penelitian ini juga

terjadi peningkatan terhadap rata-rata hasil belajar siswa. Dengan bukti jika dalam siklus I nilai rata-rata kelas pada nilai diskusi 70,4 pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 80,2. Sedangkan nilai rata-rata evaluasi siklus I 69,3 mengalami peningkatan menjadi 82,30.

Tabel 1. Nilai rata-rata kelas pada nilai diskusi dan nilai evaluasi siklus I dan siklus II

Rata-rata	Siklus I	Siklus II
Nilai diskusi	70,4	80,2
Nilai evaluasi	69,3	76,72

3. Hambatan implementasi STBCT terhadap hasil belajar

Metode pembelajaran STBCT lebih mengutamakan keaktifan dan kreatifitas siswa, baik dari mencari sumber/referensi materi, menjawab pertanyaan peneliti yang dihadapkan pada kemampuan memadukan beberapa pemikiran atau argumen dari siswa dalam kelompok, ketelitian membaca serta kreatifitas dalam menyampaikan atau presentasi didepan kelas. Tentunya akan menimbulkan beberapa hambatan apabila siswa tidak mampu diajak kerjasama untuk lebih aktif daripada sekedar menunggu diterangkan guru. Kelebihan penggunaan metode akan menjadi sebuah hambatan tanpa adanya motivasi dari diri siswa dan guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kooperatif.

Hambatan yang terjadi pada siklus I sudah mampu diminimalisir tetapi hambatan yang masih dirasakan dalam siklus II adalah

kurangnya sumber bacaan yang tersedia disekolah, motivasi dari siswa untuk belajar masih tergolong rendah apalagi ketika guru tidak mampu bersikap tegas dalam pembelajaran maupun pemberian nilai hal tersebut akan sedikit demi sedikit mengalami perubahan apabila mulai didukung dari berbagai pihak yaitu keluarga dan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh simpulan bahwa metode STBCT efektif dalam meningkatkan capaian belajar biologi siswa di kelas XI MIPA 5 SMAN 1 Bungo

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratno, H. 2007. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius,.
- Sagala, Syaiful, 2003. *Konsep dan makna Pembelajaran*, Bandung: CV Alfabeta.
- Yamin, Martinis, dkk. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada.
-